

## ABSTRAK

**Anggita noval afif**, Sejarah Perkembangan Tafsir Sunda pada Tahun 1960-1990.

Dengan berkembangnya zaman, tentu banyak ulama-ulama muslim yang ingin menambah wawasan khususnya dalam bidang tafsir, tafsir sudah ada sejak dahulu kala dan berkembang hingga ke Indonesia. Dengan pegangan kitab suci yang sangat di muliakan yakni kitab suci al quran. Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka, timbullah perdebatan dan juga adu ideologi dalam pembahasan ini yang mana tidak sepakat dengan hal tersebut dan juga dipengaruhi dengan ulama-ulama kontemporer yang menganut "modernisme". Mulailah para cendekiawan muslim Jawa Barat, seperti M.H.D Romli membuat kitab tafsir yang berjudul tafsir Nurul Bayan, dilanjutkan dengan tafsir ayat suci *Lenyeupanen* karangan Moh.E.Hasim tafsir Sunda Rahmat karangan H.Oemar Bakry membahas dengan sangat mudah untuk di mengerti dan juga mudah di pahami oleh orang yang awam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan tafsir Sunda terkhususnya di wilayah Jawa Barat yang mana pada saat orde baru, karena banyak hal-hal yang mengagetkan pada saat itu yakni dengan sebutan "Modernisme" apakah para mufassir pada saat itu menerima dengan kejadian tersebut atau malah menentang dengan keadaan yang sudah mewabah di Indonesia terkhususnya di Jawa Barat.

Metode yang dilakukan pada penelitian ini jenis kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (library research), karena yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah sejarah perkembangan tafsir Sunda. Yang mengumpulkan dari berbagai sumber buku yang menjadi rujukan dari sumber yang primer dan juga sekunder. Yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Setelah diteliti penulis mendapat kesimpulan yakni Pertama adalah Tafsir *Nurul Bayan* karangan M.H.D Romli, dari segi metode, beliau menggunakan tahlili, yang mana membahas secara keseluruhan dan juga menjelaskan secara detail dan dari segi sumber, tafsir tersebut adalah *tafsir bil ma'tsur makhlut bil ro'yi*. Tafsir tersebut adalah corak *adabil ijtima'i*. Kedua adalah tafsir *ayat suci Lenyeupanen* karangan M.E. Hasim, dilihat dari segi metode tafsir ini adalah *Tafsir Tahlili* dan juga dari segi sumber tafsir tersebut adalah *bil ro'yi*, dan untuk corak dari tafsir tersebut adalah corak *adabil ijtimai*. Ketiga adalah tafsir *Rahmat* karangan H. Oemar Bakry metode mufassir ini menggunakan metode *ijmali* dan juga dari segi sumber tafsir ini menggunakan sumber *bil ro'yi*, corak tafsir ini menggunakan corak *adabil ijtimai*. Dari segi nuansa dan budaya para mufassir tersebut menolak dengan adanya tradisi modernisme dan mengkhawatirkan, karena takut para masyarakat luas terjerumus dalam kebudayaan orang Barat.